

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

AI (*Artificial Intelligence*) yaitu sebuah sistem komputer yang diciptakan melalui pemrograman. AI ini termasuk dalam salah satu cabang ilmu komputer. Tujuannya untuk mereplikasi kecerdasan manusia dalam menyelesaikan tugas sehari-hari yang diperlukan penggunaannya. Menurut (McCharty, 2007) AI sebagai teknik, dan ilmu untuk menghasilkan mesin cerdas, terutama dalam bentuk aplikasi komputer yang pintar. AI merupakan proses menciptakan robot atau aplikasi yang dapat beroperasi secara cerdas meniru cara kerja otak manusia.

Awal mula penggunaan AI atau kecerdasan buatan ini dimulai sejak tahun 1950-an. Salah satu tokoh yang dijuluki Father of AI yaitu Jhon McCharty, beliau adalah salah satu *pioneer* AI, dan ilmuwan komputer yang terkenal di Amerika. Jhon McCharty bekerjasama dengan beberapa ilmuwan lainnya yaitu Marvin Minsky, Herbert Alexander Simon, Allen Newell, dan Edward Albert Feigunbaum untuk menciptakan kecerdasan buatan ini. Setelah itu dibuatkanlah buku mengenai kecerdasan buatan oleh Alan Turing, dengan konsep dasar yang diperkenalkan melalui tulisannya "*Computing Machinery and Intellingence*" dalam bukunya, Alan Turing membahas tentang mesin cerdas dan menguji kecerdasannya. Pertama kali AI di aplikasikan salah satunya dalam bidang catur sebelum merambah ke industri media dan penyiaran saat ini.

Memasuki tahun 2000-an hingga saat ini penyiar berbasis AI (*Artificial Intelligence*) tengah menjadi perbincangan hangat, menandai fenomena baru dalam industri media. Gelombang perkembangan teknologi AI secara masif diadopsi oleh berbagai pelaku industri penyiaran. Pemanfaatan AI ini bukan sekadar tren sesaat, melainkan sebuah transformasi dalam operasional penyiaran di media. Tujuan utama di balik adopsi penyiar AI yaitu meningkatkan potensi efisiensi yang signifikan. AI mampu mengerjakan berbagai tugas rutin, mulai dari penjadwalan siaran, penyesuaian format konten, hingga analisis data para pendengar. Lebih jauh lagi, AI membuka peluang baru dalam meningkatkan kreativitas. Dengan kemampuannya menghasilkan ide-ide segar, membantu dalam produksi konten, dan bahkan AI dipergunakan untuk menjadi salah satu strategi penyiaran di berbagai media.

Dikutip dari laman resmi Kumparan Tech (Fikrie, 2018) beliau menulis bahwa dalam bidang penyiaran, penyiar AI mulai digunakan, dan diperlihatkan di kantor berita TV Xinhua Tiongkok pada tahun 2018. Terlihat bahwa tidak hanya suara yang menggunakan AI, melainkan sosok fisik penyiar AI ditampilkan dilayar kaca. Disusul oleh Korea Selatan pada tahun 2020 penyiar AI digunakan di saluran (*Maeil Broadcasting Network*) MBN (Iswara, 2020). Selanjutnya dikutip dari laman resmi Tempo (Lahur, TVOne Perkenalkan Presenter Avatar dan Klaim Media Berbasis AI, 2023) Indonesia pun tidak mau tertinggal, dan mulai memperlihatkan penyiar AI pada stasiun TVOne tahun 2023. TVOne mengaku menjadi media pertama yang menggunakan penyiar AI dalam menyiarkan berita di Indonesia. Tak hanya satu, melainkan dua penyiar AI yang diperlihatkan TVOne pada saat itu,

penyiar AI bernama Sasha yang tampil dengan fisik berkulit putih, dan berambut panjang. Kemudian ada Nadira yang digambarkan berkulit sawo matang, dan menggunakan hijab. Dua penyiar AI ini ditampilkan pertamakali tepat pada hari kartini 21 April 2023, maka dari itu penyiar AI yang digunakan berbentuk wanita. Dengan adanya fenomena ini di Indonesia jelas saja hal ini menjadi perbincangan hangat terutama di kalangan para industri media.

Saat ini, penyiar AI tidak hanya dipertelevisian saja, radio pun turut menggunakannya untuk menyiarkan berita. Fenomena ini jelas menjadi hal baru bagi industri penyiaran radio dan perlu beradaptasi lagi ditengah-tengah gempuran banyak teknologi baru. Masalah yang timbul bisa sangat bervariasi yaitu berpengaruh pada akuntabilitas, jika AI menyiarkan berita yang keliru, akan sulit menentukan siapa yang bertanggung jawab. Tak hanya itu AI pun berpotensi menggantikan banyak tugas jurnalis dan mengancam pekerjaan mereka, dari mulai pencarian isu, menyusun naskah, hingga menyiarkan berita. Selanjutnya, kurangnya autentikasi dan emosi, sudah jelas presenter AI pada dasarnya tidak memiliki rasa emosi layaknya manusia, sehingga beritanya terasa sangat “robotik” dan tidak menutup kemungkinan kesalahan intonasi yang diucapkan saat menyiarkan berita.

Industri penyiaran radio perlu mempunyai strategi yang lebih *improve* lagi untuk ikut menyaingi industri media lain agar AI yang dianggap efektif ini bisa lebih menarik dan efisien. Salah satu strateginya yaitu mempunyai standar khusus pelatihan dan pengembangan kompetensi untuk para staf media agar mampu mengoperasikan data serta mengatur *output* AI secara efektif dan kritis. Selain itu

perlu adanya pengawasan dari manusia yang ketat untuk menjaga peran jurnalis dalam produksi konten berita sensitif yang memerlukan kedalaman emosional agar mencegah adanya kesalahan pembacaan, dan intonasi yang dibacakan oleh presenter AI nantinya, lalu adanya pengawasan khusus dari redaktur, dan direktur media radio tersebut agar tidak terjadi kekeliruan atas penggunaan teknologi baru ini yang bisa disebut AI atau kecerdasan buatan.

Salah satu radio yang terkenal di Indonesia khususnya di Bandung yang sudah menggunakan teknologi penyiar AI dalam menyiarkan informasi berita kepada para pendengarnya yaitu MGT Radio dan merupakan pelopor pertama yang menggunakan teknologi penyiar AI dari tahun 2023 hingga saat ini. MGT Radio ini memiliki segmentasi radio dewasa, keluarga muda *modern*, dinamis, *friendly*, *smart*, dan *up-to-date*. MGT Radio memiliki frekuensi 101,1 FM. MGT Radio ini telah mengudara sejak tahun 1981 dan berhasil mempertahankan eksistensinya hingga saat ini. Fakta ini sekaligus membuktikan bahwa MGT Radio memiliki daya tarik yang kuat, dan mampu menjaga loyalitas para pendengarnya. Inovasi penggunaan teknologi penyiar AI menjadi salah satu nilai tambah yang membedakan MGT Radio dari stasiun radio lainnya di Bandung.

MGT Radio menyiarkan beragam program yang menarik bagi para pendengarnya diantaranya berita, berbagai *genre* musik, diskusi interaktif dalam format *talkshow*, hingga program hiburan seperti *prank*, dan komedi. Keberagaman ini bertujuan untuk memenuhi preferensi dari berbagai lapisan pendengarnya, khususnya segmen dewasa yang menjadi segmentasi stasiun radio ini. Salah satu segmen unggulan adalah “*News Update*”. Segmen ini hadir secara berkala pada

pukul 08.00, 10.00, 12.00, 14.00, 16.00, 18.00, 20.00, dan 22.00 WIB. Segmen ini menyajikan rangkuman informasi penting dan terkini. Dalam setiap edisinya, “*News Update*” mengulas berbagai topik, mulai dari perkembangan berita harian, informasi prakiraan cuaca, kabar terbaru dari kota Bandung, kondisi lalu lintas terkini khusus daerah Bandung dan sekitarnya, hingga dinamika berita politik pemerintahan daerah Bandung yang relevan bagi pendengarnya.

Segmen “*News Update*” memiliki keunikan utama yang dimana siaran beritanya menggunakan penyiar AI (*Artificial Intelligence*) atau kecerdasan buatan. Hal ini menjadi sebuah implementasi teknologi baru dalam dunia penyiaran radio. Fenomena ini sejalan dengan konsep difusi inovasi yang dikemukakan oleh (Rogers, 1962) dalam bukunya “*Diffusion of Inovations*”. Konsep ini menjelaskan bahwa difusi inovasi yaitu proses penyebaran suatu ide, praktik, atau teknologi yang dianggap baru dan menyebar ke sistem sosial. Rogers pun menekankan bahwa difusi merupakan proses komunikasi melalui berbagai saluran untuk memperkenalkan lalu dapat diadopsi secara menyeluruh kepada khalayak luas. Implementasi penyiar AI dalam segmen berita radio seperti “*News Update*” menjadi sebuah inovasi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Ada aspek penting yang perlu diteliti yaitu meliputi, inovasi teknologi terbaru penyiar AI ini dapat diterima atau diadopsikan langsung oleh pihak stasiun MGT Radio lalu disiarkan secara luas, dan terbuka kepada para pendengar setianya.

Dari pemaparan diatas, peneliti semakin tertarik untuk meneliti penyiar *Artificial Intelligence* yang dijadikan strategi penyiaran berita di MGT Radio. Penelitian ini nantinya akan berfokus pada 3 *point* penting mengenai inovasi dalam

menerapkan penyiar *Artificial Intelligence*, saluran komunikasi yang digunakan, dan sistem sosial nya dalam mensukseskan strategi yang telah dipilih dan diaplikasikan oleh MGT Radio.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, bahwa fokus penelitian yang ditetapkan pada “Penyiar *Artificial Intelligence* Sebagai Strategi Penyiaran Berita” untuk mendapatkan fokus penelitian secara mendalam, maka diperlukannya pertanyaan penelitian diantaranya :

- 1) Bagaimana inovasi “*News Update*” MGT Radio dalam menerapkan strategi pemberitaan menggunakan penyiar AI?
- 2) Bagaimana saluran komunikasi yang digunakan “*News Update*” MGT Radio dalam strategi pemberitaan menggunakan penyiar AI?
- 3) Bagaimana sistem sosial “*News Update*” MGT Radio dalam strategi pemberitaan menggunakan penyiar AI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil berupa data kualitatif terkait kegiatan penyiaran berita yang menggunakan AI sebagai strategi penyiaran berita MGT Radio. Tujuan dari penelitian ini meliputi :

- 1) Mengetahui inovasi “*News Update*” MGT Radio dalam menerapkan strategi pemberitaan menggunakan AI.
- 2) Mengetahui saluran komunikasi yang digunakan “*News Update*” MGT Radio dalam strategi pemberitaan menggunakan AI.

- 3) Mengetahui sistem sosial “*News Update*” MGT Radio dalam strategi pemberitaan menggunakan AI?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian “Penyiar *Artificial Intelligence* Sebagai Strategi Penyiaran Berita” ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun akademis.

1.4.1 Kegunaan Akademis

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan, secara akademis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman mata kuliah Jurnalisme Radio. Lebih lanjut, hasil penelitian ini berpotensi menjadi referensi yang berguna dalam bidang Jurnalisme Radio. Peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat membantu dan menjadi bahan pengetahuan bermanfaat dalam proses perencanaan program siaran radio.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Sudut pandang manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam lingkup komunikasi, khususnya yang berfokus pada bidang Jurnalis di Radio. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini memiliki harapan untuk menyajikan gambaran yang jelas mengenai proses gambaran informasi oleh penyiar berbasis kecerdasan buatan AI dalam konteks siaran radio, khususnya terutama oleh mahasiswa yang tertarik dibidang penyiar berita AI. Terakhir, penemuan ini diharapkan dapat menjadi

referensi bagi Radio, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas penyiarannya dimasa mendatang.

1.5 Tinjauan Pustaka

Studi ini mengacu pada teori (Rogers, 2003) dalam bukunya yang berjudul “*Diffusion of Innovations*” buku ini dikemukakan oleh Everett Rogers pada tahun 1964, lalu disempurnakan pada tahun 2003. Dalam buku ini Rogers mendeskripsikan inovasi sebagai ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau sistem sosial dan mampu disebarluaskan lalu dapat diadopsi oleh khalayak luas. Inovasi tidak hanya mengandalkan pengetahuan baru, tetapi juga keputusan untuk mengembangkannya. Dengan demikian inovasi didukung oleh pengetahuan dan keputusan agar dirasa penting untuk diadopsi.

Teori ini dapat mendefinisikan difusi sebagai proses dimana sebuah inovasi dapat dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu diantara para anggota sistem sosial. Dalam teori difusi inovasi terdapat beberapa elemen penting yang mempengaruhi proses adopsi inovasi.

- 1) Inovasi, mempunyai beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi adopsi inovasi yaitu *relative advantage* atau keuntungan relatif, *compatibility* atau kompatibilitas penyesuaian diri, *ease of use* atau kemudahan penggunaan, *triability* atau dapat direalisasikan.
- 2) Saluran komunikasi, adalah suatu alat yang dapat menyebarluaskan inovasi atau ide dari satu pihak ke pihak lainnya. Salah satu tolak ukur inovasi ini

disebarluaskan, inovasi atau ide baru ini harus dianggap penting dan bermanfaat.

- 3) Waktu, merupakan hal penting dalam proses difusi dan adopsi inovasi, waktu mempengaruhi kecepatan penerimaan inovasi dalam sistem sosial agar bisa diterima dengan baik dalam khalayak luas.
- 4) Sistem sosial, yang dimaksud adalah lingkungan atau kelompok sosial yang menjadi tujuan inovasi disebarluaskan dan dapat diadopsi oleh khalayak luas.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menginvestigasi bagaimana pihak tim memproduksi segmen “*News Update*”. Fokus utamanya untuk mendapatkan wawasan yang luas tentang penyiar AI menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh MGT Radio. MGT Radio berlokasi di Jl. Buah Batu No.8, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yaitu pandangan yang mempengaruhi dan membantu kita agar bisa memahami dunia nyata, pandangan normatif yang digunakan untuk memahami realitas sosial yang dibentuk oleh pemahaman tertentu dalam rangka menghasilkan pengetahuan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme, yang dimana individunya dapat terlibat dalam proses penciptaan pengetahuan melalui pemahamannya, seperti yang dikatakan oleh (Mackenzie,

2006) bahwa tujuan dari konstruktivisme adalah memahami pengalaman manusia yang terbentuk melalui interaksi sosial, menyoroti pentingnya konteks sosial dalam membangun pengetahuan.

Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, peneliti akan mengamati dan menyelidiki penyiaran berita di MGT Radio yang menggunakan penyiar AI sebagai strateginya. Ciri dari menggunakan penyiar AI ini menjadi sebuah pengalaman yang berbeda, dan unik. Hal ini bisa menjadi salah satu keunikan atau suatu identitas tersendiri bagi MGT Radio. Hal tersebut pun akan menambah pemahan, dan ilmu bagi peneliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan menjelaskan lebih rinci mengenai penyiar AI dalam strategi pemberitaan radio, kemudian dijelaskan melalui narasi yang tersusun agar mencapai suatu pemahaman. Kemudian penelitian ini akan menekankan bagaimana proses penafsiran fenomena melalui pengumpulan dan analisis data, dengan fokus generalisasi makna. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti berupaya memberikan gambaran yang rinci dan lengkap tentang permasalahan yang diteliti, tanpa adanya manipulasi data.

1.6.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus, yaitu sebuah metode penelitian yang menjalankan analisis secara mendalam dari suatu kasus (Cresswell, 2018). Penelitian ini perlu memusatkan diri secara intensif pada

suatu objek dan mempelajarinya, lalu mencari hal keunikan atau daya tariknya yang dianggap penting.

Maka dari itu studi kasus akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data, dan mengolah data. Tujuan dari studi kasus itu sendiri yaitu mencapai pemahaman yang mendalam dari suatu objek penelitian penyiar AI di MGT Radio, dan dicari keunikan atau ciri khas yang dimiliki stasiun radio tersebut.

1.6.4 Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan data kualitatif, karena data informasi dalam bentuk tulisan ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang diperoleh oleh peneliti. Data ini selanjutnya akan menggambarkan seluruh proses kegiatan penyiar AI yang dijadikan sebagai strategi penyiaran pemberitaan di MGT Radio.

1.6.5 Sumber Data

Data yang dikumpulkan secara tidak langsung maupun langsung dari lapangan, informan, dan kajian literatur merupakan komponen penting dari penelitian. Sumber data berikut akan digunakan dalam penelitian ini:

1) Sumber Primer

Sumber primer merupakan hasil wawancara atau *statement* penting yang didapat pada saat kegiatan wawancara mendalam, dan sekaligus observasi langsung dengan narasumber pihak MGT Radio mengenai penyiar AI yang dijadikan strategi penyiaran pemberitaan.

2) Sumber Sekunder

Sedangkan sumber sekunder yaitu merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari narasumber, tetapi dari dokumen resmi dari MGT Radio seperti audio, skrip berita, dan sumber referensi terkait dengan objek penelitian penyiar AI yang dijadikan strategi penyiaran pemberitaan.

1.6.6 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling* seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2012) yaitu menyatakan bahwa teknik ini mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan sejumlah informan jika informasi yang diperoleh sudah dirasa cukup dan relevan. Maka dari itu peneliti membagi menjadi beberapa kelompok informan :

- 1) Produser, yang mengonsepan segmen berita “*News Update*” sekaligus pembuat skrip berita dan menjadikannya menjadi audio AI kasar atau belum sempurna.
- 2) *Sound Production*, memproduksi hasil berita audio AI kasar menjadi audio yang sudah matang, dan sudah bisa langsung disiarkan di radio.
- 3) *Digital Officer*, yang mengupload secara operasional harian di sosial media resmi MGT Radio.
- 4) *Announcer*, penyiar yang bertugas menyiarkan topik materi program.
- 5) Audiens, pendengar MGT Radio atau penikmat konten yang disediakan oleh MGT Radio.

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang objektif, peneliti juga perlu observasi langsung mewawancara narasumber secara mendalam terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian.

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi langsung yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau klarifikasi (Nazir, 1983:3). Peneliti akan melakukan wawancara *face to face* dan *indepth interview* (wawancara langsung dan mendalam) dengan dua informan. Wawancara dalam penelitian ini diartikan sebagai dialog yang dilakukan oleh peneliti (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang bersangkutan dalam segmen “*News Update*” untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan teknologi AI yang dijadikan strategi penyiaran pemberitaan MGT Radio.

Hal yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam mengenai penyiar AI yang dijadikan strategi pemberitaan MGT Radio yang mulai marak digunakan. Peneliti akan menggunakan teknik mewawancarai narasumber dengan pertanyaan terbuka agar memberikan mereka kebebasan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami dan mendalami tindakan dalam aktivitas individu atau kelompok yang sedang meneliti fenomena maraknya penggunaan AI sebagai sarana strategi penyiaran radio. Peneliti akan mengobservasi langsung proses kegiatan penyiaran pemberitaan “*News Update*” MGT Radio melalui pengamatan visual dan auditif yang tersistematis. Seperti teks skrip berita yang sudah disusun, kemudian akan diolah menjadi audio dengan menggunakan teknologi AI. Kemudian bagaimana penyusunan strategi yang digunakan oleh MGT Radio. Hal tersebut akan menjadi tujuan utama dari observasi untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan peneliti.

1.6.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan akurat, ada beberapa kriteria perlu dipenuhi. Yaitu salah satunya teknik yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi, yang melibatkan pengukuran dan perbandingan data dari berbagai sumber yang diteliti (seperti yang dijelaskan oleh Moleong, 2001:178). Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Peneliti akan melakukan perbandingan terhadap data yang telah diperoleh dari wawancara dengan beberapa narasumber MGT Radio dari mulai pihak yang pencarian berita, mengolah data menjadi skrip, dan mengolah audio menggunakan teknologi AI. Dengan hal tersebut pastinya narasumber mempunyai pengalaman yang berbeda, dan pengetahuan yang berbeda. Maka dari itu peneliti akan

menyimpulkan benang merah yang sama dari tiap narasumber yang nantinya hal tersebut menjadi data valid dan dapat dipercaya.

1.6.9 Teknik Analisis Data

Seluruh informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi akan disusun dengan menggunakan teknik analisis data. Semua data tersebut akan diproses agar memudahkan penarikan kesimpulan, yang nantinya akan diatur secara terstruktur. Dalam konteks penelitian kualitatif, data membantu peneliti untuk memahami situasi dan merencanakan tindakan selanjutnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan melalui pengembangan dan analisis pesan.

Langkah yang dilakukan yaitu mengumpulkan data-data dari informan dan sumber yang relevan. Peneliti juga akan mengumpulkan informasi penting berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi yang telah dilakukan di MGT Radio.

1) Reduksi Data

Dalam analisis data kualitatif, reduksi data merupakan proses pemilihan, pengelompokan, dan penyaringan data yang relevan. Yang akan dilakukan peneliti yaitu menyusun data hasil wawancara dan observasi yang kompleks menjadi teratur, yaitu sesuai dengan fokus penelitian yang mengklasifikasikan data berdasarkan inovasi pemanfaatan teknologi AI, saluran komunikasi yang dipakai dalam penyiaran berita, dan sistem sosial yang dapat mendukung kegiatan

penyiaran menggunakan teknologi AI. Dari data-data tersebut yang kompleks itu, nantinya akan disusun agar data dapat lebih mudah dipahami.

2) Penyajian Data

Dengan menyusun data dalam bentuk yang terstruktur, peneliti dapat melihat hubungan antara berbagai bagian data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami data secara lebih mendalam dan menarik kesimpulan yang lebih akurat. Yang akan dilakukan peneliti setelah data nya terkumpul dan sudah di kategorikan dalam beberapa konteks seperti narasi, tabel, dan gambar yang diperlukan. lalu peneliti menyusunnya agar dapat lebih mudah mendapatkan inti dari data yang diperoleh, dan memudahkan nantinya untuk menarik kesimpulan.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menggali makna yang tersembunyi di balik data yang telah dikumpulkan dengan cara mencari pola, tema, dan hubungan antara data. Kesimpulan awal mengenai MGT Radio yang telah memanfaatkan teknologi AI sebagai penyiaran pemberitaan radio. Hal ini bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti baru. Proses verifikasi bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil relevan dengan tujuan penelitian dan didukung oleh bukti yang kuat. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan temuan penelitian yang valid dan dapat diandalkan.